

## Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Legenda Si Mardan Anak Durhaka dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Crisna Irawati Berutu<sup>1</sup>, Dian Novita Sari,<sup>2</sup> dan Indah Sari Naibaho<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

[crisnairawatibarutu@gmail.com](mailto:crisnairawatibarutu@gmail.com), [diannovitasari111998@gmail.com](mailto:diannovitasari111998@gmail.com), [inaibaho97@gmail.com](mailto:inaibaho97@gmail.com).

**ABSTRAK--** Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter pada Legenda si Mardan Anak Durhaka. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu menganalisis kandungan nilai pendidikan karakter di dalam Legenda si Mardan Anak Durhaka dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra. Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Teori pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Dekonstruksi Sastra. Teori Dekonstruksi sastra yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis makna dengan sebebaskan-pikiran pembaca dengan syarat logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Legenda si Mardan Anak Durhaka mengandung beberapa nilai pendidikan karakter dan ada dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui Legenda si Mardan Anak Durhaka dan apa yang seharusnya diterapkan pada siswa dalam proses belajar mengajar yang lebih baik. Di dalam Legenda si Mardan Anak Durhaka dapat dipetik oleh siswa adalah nilai cinta tanah air, bersahabat, religius, disiplin, kerja keras, jujur, toleransi dan peduli sosial.

**kata kunci:** nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran sastra

### PENDAHULUAN

Sastra adalah bagian dari kebudayaan yang tidak terbatas pada nilai-nilai subjektif atau semata-mata terfokus pada daya khayal pengarang atau sastrawan saja, tetapi sastra juga mencoba untuk memasuki dan berorientasi pada pola kehidupan masyarakat. Sastra memberikan kegunaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena sastra berisikan ide para pengarang yang menghasilkan suatu karya sastra dan menjadi daya tarik bagi setiap manusia untuk lebih memaknai arti dari sebuah karya sastra tersebut. Menurut Fananie (2001:71) "Hasil karya sastra tidak saja mampu menaikkan motivasi pengarang, melainkan juga mampu memberikan pengetahuan yang berharga bagi pembaca khususnya dalam meningkatkan kemampuan penghayatan dan apresiasi". Jadi, sastra bukanlah hanya untaian kata-kata indah tetapi sebuah karya imajinasi dari seorang pengarang yang selalu menampilkan diri sebagai pengungkapan kehidupan yang dinamik dan penuh konflik. Sastra diharapkan membentuk watak dan intelektual seseorang. Sastra berpengaruh sebagai pencetus daya pemikiran dan pemahaman masyarakat. Melalui sastra masyarakat juga memiliki daya pikir yang serius dan kritis. Peran sastra turut membantu perkembangan individu untuk mengatasi permasalahan dan pergolakan hidup.

Menurut Sapardi (1979: 1) sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dan hidup di kalangan masyarakat. Cerita rakyat berkembang secara turun temurun dan disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, cerita rakyat sering pula disebut sebagai sastra lisan pada umumnya cerita rakyat bersifat anonim atau pengarang yang tidak dikenal. Jenis-jenis cerita rakyat ialah cerita binatang, cerita asal-usul (legenda), cerita pelipur lara, cerita jenaka, dan cerita lainnya.

Sastra adalah perekam budaya yang berlaku dalam kehidupan manusia, daya pikir, dan nilai kemanusiaan sepanjang zaman. Sastra bukan saja sebagai seni dan ilmu, tetapi juga berfungsi untuk membina mental, budaya, dan kemanusiaan. Melalui sastra kita dapat mengambil nilai-nilai yang bisa dijadikan pengajaran dalam hidup manusia.

Adapun sinopsis legenda pulau si Mardan menceritakan tentang seorang anak laki-laki yang durhaka kepada ibunya hingga suatu hari ia pergi merantau dan menjadi orang kaya ditempat tinggalnya tersebut lalu mempunyai seorang istri. Suatu hari ia berlayar disebuah pulau, hari berganti hari tahun berganti tahun si Mardan menjadi orang sukses. Suatu hari si Mardan dan istrinya berlayar kekampung halamannya dan si Mardan berjumpa seorang ibu yang tua renta yakni ibu kandungnya. Namun sayangnya si Mardan tidak mengakui bahwasanya perempuan tersebut adalah ibu kandungnya, beberapa saat kemudian perempuan tersebut merasa sedih karena tidak diakui oleh anaknya sendiri. Pada saat itu perempuan tersebut dengan tidak sengaja melontarkan ucapan yang membuat si Mardan menderita. Hingga tenggelamlah kapal mewah yang dilayari oleh si Mardan tersebut.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pengajar yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Menganalisis pendidikan karakter dalam legenda Pulau si Mardan diperlukan pemahaman pembaca. Untuk memahami seluk beluk legenda Pulau si Mardan perlu adanya apresiasi dari peneliti untuk memahaminya dan penjelasan terhadap siswa SMA mengenai karakter pendidikan sebagai acuan untuk menganalisis legenda Pulau si Mardan. Berbagai kalangan pembaca dan penikmat karya sastra, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pelajar yang memiliki minat dan daya membaca terhadap karya sastra yang cukup baik dan dapat dijadikan acuan atas isi legenda Pulau si Mardan. Upaya dalam meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra adalah dengan menghadapkan siswa secara langsung pada legenda Pulau si Mardan. Penulis melakukan penelitian ini untuk melihat pendidikan karakter dari legenda pulau si Mardan Anak Durhaka. Adapun alasan penulis adalah karena merasa tertarik untuk melihat pendidikan karakter yang dapat dijadikan pengajaran, dan pendidikan karakter ini masih relevan dengan kehidupan saat sekarang. Pentingnya kajian ini bagi penulis sebagai sarana dalam memahami lebih pendidikan karakter dalam legenda tersebut agar dapat menjadi cerminan dikalangan pelajar di Kota Medan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada legenda si Mardan Anak Durhaka di Medan dan (2) Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan karakter pada legenda si Mardan Anak Durhaka di pembelajaran sastra di SMA.

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, legenda sering kali dianggap sebagai "sejarah" kolektif (folk history). Karena tidak tertulis, maka kisah tersebut telah mengalami distorsi sehingga sering kali jauh berbeda dengan kisah aslinya. Namun, walaupun banyak orang telah mengetahui bahwa legenda telah mengalami penambahan fiksi, akan tetapi justru malah menambah inspirasi bagi banyak orang dan menjadi pelajaran yang bermoral karena setiap cerita legenda memiliki pesan-pesan moral yang bermanfaat.

Menurut Sardiman dkk, (2010:2) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sadirman (2001:118) "karakter siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dan pembawaan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

### **Legenda dan Istilahnya**

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, legenda sering kali dianggap sebagai "sejarah" kolektif (folk history). Karena tidak tertulis, maka kisah tersebut telah mengalami distorsi sehingga sering kali jauh berbeda dengan kisah aslinya. Namun, walaupun banyak orang telah mengetahui bahwa legenda telah mengalami penambahan fiksi, akan tetapi justru malah menambah inspirasi bagi banyak orang dan menjadi pelajaran yang bermoral karena setiap cerita legenda memiliki pesan-pesan moral yang bermanfaat.

### **Pendidikan Karakter**

Menurut Sardiman dkk, (2010:2) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sadirman (2001:118) “karakter siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dan pembawaan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sadirman (2001:119) karakter siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa antara lain: latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, gaya belajar, usia kronologi, tingkat kematangan, spektrum dan ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, intelegensi, keselarasan dan attitude, prestasi belajar, motivasi dan lain-lain.

### **Karakter Biologis**

Khodijah (2011:182) berpendapat bahwa aspek biologis yang terkait langsung dengan penerimaan pelajaran di kelas adalah kesehatan mata dan telinga. Kesehatan fisik anak didik perlu mendapat perhatian serius dari guru.

### **Karakter Psikologis**

Khodijah (2011:183) berpendapat bahwa perbedaan psikologis pada siswa mencakup perbedaan dalam minat, motivasi, dan kepribadian. Tidak semua siswa mengikuti pelajaran dengan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi sehingga sangat aktif mengikuti pelajaran, sedangkan yang lainnya mungkin setengah termotivasi atau bahkan tidak termotivasi. Kepribadian siswa juga berbeda, ada siswa yang terbuka sehingga mudah bergaul dan mempunyai banyak teman. Ada pula siswa yang tertutup sehingga sulit bergaul dan terkesan tidak mempunyai teman.

### **Karakter Intelegensi**

Khodijah (2011:101) menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan potensial umum untuk bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, untuk berpikir abstrak, dan memecahkan masalah. Setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda.

### **Karakter Bakat**

Bingham dalam Khodijah (2011:185-186) mendefinisikan bakat : As a condition set of characteristics regarded as symptomatic of an individual's ability to acquire with training some ( usually specific ) knowledge, skill, or set of responses such as the ability to speak a language, to produce music, etc. (sebagai sebuah kondisi atau rangkaian karakter yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagian pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respon seperti kemampuan berbahasa, kemampuan musik dan sebagainya).

### **Karakter Lainnya (karakter sopan santun berbahasa ketika berbicara).**

Khodijah (2010:187) “perbedaan individual lain yang banyak diteliti oleh para ahli adalah perbedaan jenis kelamin, perbedaan etnis dan perbedaan kondisi sosial ekonomi”. Siswa laki-laki dan siswa perempuan berbeda karakternya. Secara umum, siswa perempuan akan lebih rajin daripada siswa laki-laki. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa sangat beragam, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi kelompok sosial ekonomi bawah, kelompok ekonomi sedang, dan kelompok sosial ekonomi atas.

### **Religius**

Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

### **Jujur**

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

### **Kerja Keras**

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

### **Kreatif**

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

### **Mandiri**

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.

### **Rasa Ingin Tahu**

Cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengelolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut, tetapi metode penelitian kuantitatif hanya digunakan sebatas penjumlahan hasil jawaban siswa terhadap isi angket sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk memahami interaksi sosial, seperti dengan survei pemahaman sehingga dapat menemukan pola-pola yang jelas

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang penulis lakukan lebih muda dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap sistematis. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis (buku catatan dan pulpen), alat perekam, dan angket.

Jenis dan sumber data ialah macam ragam dan subjek dari mana saja data diperoleh. Sumber data dikenal atas dua bagian yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Data sekunder yang berisi tulisan Legenda si Mardan Anak Durhaka dan sumber data primer yaitu analisis implikasi Legenda si Mardan Anak Durhaka pada pembelajaran sastra di SMA.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode pustaka yakni memanfaatkan buku-buku yang penulisan guna sebagai bahan acuan rujukan referensi dan metode observasi, penulis turun secara langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur Umum Cerita**

Ringkasan Legenda si Mardan Anak Durhaka

Tanjung balai memiliki 6 kecamatan dan 31 kelurahan. Salah satu kecamatan yang ada di Tanjung balai adalah kecamatan Datuk Bandar Timur, Datuk Bandar Timur memiliki 5 kelurahan, 2 diantaranya bernama kelurahan Semulajadi dan kelurahan pulau si Mardan. Kelurahan Semulajadi dan Kelurahan Pulau si Mardan dikelilingi oleh sungai yang cukup luas dan dalam yang berasal dari porsea.

Dahulu di sebuah dan pinggir danau toba, yang saat itu disebut dengan desa porsea. Hiduplah satu keluarga yang dikaruniai oleh satu orang anak lakilaki, anak laki-laki itu bernama si Mardan. Mereka tinggal disebuah pondok diladang, sedangkan ayahandanya sudah lama meninggal dunia. Untuk mengisi hari-hari si Mardan dan ibunya bekerja keras dengan juga mengumpulkan kayu bakar juga bercocok tanam, walaupun mereka telah bekerja keras namun penghasilan mereka hanya pas-pasan saja.

Hari-hari terus berlalu, si Mardan pun memasuki usia remaja dan ia mulai berfikir untuk merubah nasibnya. Hingga pada suatu hari si Mardan memberanikan dirinya untuk meminta izin pergi merantau kepada ibunya. Dengan rasa berat hati ibu terpaksa mengizinkan putera tunggalnya itu untuk pergi merantau dengan nasihat jangan lupakan ibu dan kalau sudah berhasil cepat pulang. Pada hari yang sudah ditentukan si Mardan berangkat meninggalkan kampung halaman serta ibunya. Mengikuti rombongan orang-orang yang akan berbelanja ke bandar pulau melalui hutan belantara, sebenarnya

rombongan tidak mengizinkan dia untuk ikut, sebab badannya belum dewasa betul. Namun karena semangatnya cukup tinggi, akhirnya tidak dia ikut juga dengan ancaman, kalau tak mampu dia akan ditinggalkan sendirian dalam hutan yang penuh dengan bahaya binatang buas.

Setelah beberapa tahun di bandar pulau, akhirnya dia ikut dengan sebuah kapal yang akan berlayar ke Malaka. Disebabkan rajin, jujur dan tenaganya yang kuat serta otaknya yang cerdas, maka dia dipercayakan menjadi nahkoda kapal itu dan akhirnya dia diberikan kepercayaan untuk membawa kapal yang lebih besar dengan tujuan kenegeri lain, bukan lagi ke Bandar Pulau. Kini si Mardan hidupnya telah mapan, kebetulan pemilikkapal di Malaka itu mempunyai seorang anak gadis cantik dan akhirnya si Mardan menikah dengan gadis itu. Kehidupan semangkin meningkat dia sudah menjadi orang kaya, menantu seorang juragan kapal terkenal di kota Malaka. Pada suatu hari kebetulan istri si Mardan sedang hamil dan ingin bertemu dengan ibunda si Mardan ataupun kampung halamannya.

Awalnya si Mardan keberatan memenuhi maksud tersebut, namun karena sudah terus didesak oleh keluarga istrinya, akhirnya mereka berangkat juga dengan menggunakan sebuah kapal pesiar yang cukup mewah. Seminggu diperjalanan akhirnya si Mardan berlabuh di sebuah aliran sungai asahan, adanya kapal mewah itu berlabuh di sebuah aliran sungai menjadi pembicaraan masyarakat disekitarnya, berita itu pun terdengar oleh telinga ibu si Mardan. Ibu yakin bahwa pemilik kapal itu adalah putranya si Mardan, tanpa berfikir panjang ibu si Mardan berkemas dan memasak masakan kesukaan si Mardan sewaktu kecil. Ia mengajak teman kecil si Mardan yang bernama Hallomoan dengan menggunakan perahu kecil. Sesampai dikapal sangat mewah itu ibu si Mardan berkata kepada pegawai yang didalam kapal itu adalah putraku si Mardan dengan menyebutkan ciri-ciri si Mardan dengan tanda hitam didahinya. Mendengar penjelasan itu pegawai langsung melapor kepada si Mardan, dengan terkejut si Mardan menghampiri perempuan itu, tetapi dia tidak mengakui kalau dia adalah ibu kandungnya mala membuat hati ibunya sakit. Tiba-tiba langit menjadi gelap, petir sambung menyambung diiringi angin ribut yang cukup kencang, si Hallomoan segera membawa perahunya masuk kesungai kecil sambil berteduh dari amukan badai yang sangat dahsyat. Mereka saksikan kapal mewah itu hancur akhirnya tenggelam dan terdampar lama kelamaan menjadi pulau.

Selama ratusan tahun tiang layar kapal itu dapat disaksikan tegak tertancap dipulau itu, sementara si Mardan dan istrinya menjelma menjadi kera putih. Ketika pulau Simardan belum diolah menjadi pemukiman masyarakat memang sering menyaksikan sepasang kera putih diatas pohon yang tumbuh dipulau tersebut dan tidak takut kepada manusia yang menghampirinya.

### **Tema**

Menceritakan tentang seorang anak durhaka yang bernama si Mardan kepada ibunya

### **Latar Cerita**

#### **Latar Tempat**

Daerah-daerah yang menjadi latar tempat legenda si Mardan Anak Durhaka adalah pinggiran danau Toba, Porsea, Bandar Pulau, Malaka, dan sungai Asahan.

#### **Latar Sosial**

Latar sosial pada Legenda si Mardan Anak Durhaka ialah saudagar kaya (si Mardan) dengan para pengawalnya serta ibunya.

#### **Latar Pemikiran**

Latar pemikiran yang tergambar pada Legenda si Mardan Anak Durhaka ialah berasaskan pendidikan. Ini tampak pada cerita tersebut bahwasanya kita tidak boleh melawan kepada orang tua.

### **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

#### **Nilai kerelegiusan**

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius atau keagamaan seseorang dapat ditentukan dari banyak hal di antaranya pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil.

Nilai kereligiusan Legenda si Mardan Anak Durhaka dapat kita lihat pada penggalan cerita berikut :  
“Oh Tuhan, jika benar aku ini adalah ibu kandung si Mardan yang sombong ini, maka kutuklah dia agar menjadi contoh pengajaran bagi anak manusia dimasa datang”.

Kalimat Oh Tuhan dalam penggalan cerita tersebut menyatakan bahwasanya ibu si Mardan meyakini adanya tuhan dan meminta petunjuk kepadaNya. Karena kalimat keagamaan hanya dipakai dalam satu paragraf cerita maka legenda tersebut tidak dikategorikan kedalam sifat relegius.

#### Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah nilai kebaikan sebagai sifat positif yang akan diterima oleh semua orang dimanapun dan kapanpun ia berada. Jadi nilai kejujuran adalah nilai kebaikan yang bersifat universal. Nilai kejujuran dapat kita lihat pada Legenda si Mardan Anak Durhaka berikut: “Setelah beberapa tahun di Bandar Pulau, akhirnya dia ikut dengan sebuah kapal yang berlayar Disebbkan rajin,jujur dan tenaganya yang kuat, serta otaknya yang cerdas, maka dia dipercayakan menjadi nahkoda kapal itu dan akhirnya dia diberi kepercayaan untuk membawa kapal yang lebih besar dengan tujuan kenegeri lain, bukan lagi ke Bandar Pulau.” Penggalan cerita Legenda si Mardan Anak Durhaka di atas menyatakan bahwa si Mardan merupakan orang yang jujur.

#### Nilai Kerja Keras

Kerja keras artinya suatu usaha atau pekerjaan secara terus menerus tanpa mengenal lelah. Kerja keras juga dapat diartikan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan serius sampai tercapai suatu tujuan.

Nilai kerja keras dapat kita lihat pada penggalan Legenda si Mardan berikut: “ Pada hari yang sudah ditentukan si Mardan berangkat meninggalkan kampung halaman serta ibu tercinta,dengan mengikuti rombongan orang-orang yang akan berbelanja ke Bandar Pulau melalui hutan belantara”. Penggalan cerita Legenda si Mardan di atas terlihat bagaimana kerja keras si Mardan dalam usahanya mencari rezeki. Jadi, nilai kerja keras mutlak terkandung pada Legenda si Mardan Anak Durhaka.

#### Nilai Kreatif

Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sifat kreatif ini muncul biasanya karena ada halangan atau rintangan yang membutuhkan solusi baru untuk mengahadapinya.

Nilai kreatif dapat kita lihat pada penggalan cerita Legenda si Mardan berikut: “Kehidupan si Mardan sudah semakin meningkat, dia sudah menjadi orang kaya, menantu seorang juragan kapal terkenal di kota Malaka. Bahkan ketika mertuanya meninggal dunia, maka harta warisan jatuh kepada istri si Mardan yang anak tunggal simata wayang itu”. Penggalan cerita Legenda si Mardan Anak Durhaka di atas dapat terlihat dia menjadi seorang yang kaya raya dan kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi, nilai kreatif mutlak terkandung pada legenda si mardan anak durhaka.

#### Nilai Mandiri

Kemandirian adalah sikap (prilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas,benar,dan bermanfaat,berusaha melakukansegala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajiban, sehinggadapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi serta bertanggung jawabterhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Nilai kemandirian dapat dilihat pada penggalan Legenda si Mardan berikut: “setelah berbelanja, rombongan kemabali ke Porsea, namun si Mardan tinggal diBandar Pulau mengadu nasib. Disana dia bekerja menjadi buruh pelabuhan dengan mendapat upah yang juah lebih baik dari pada di kampungnya”.

Penggalan cerita Legenda si Mardan Anak Durhaka di atas dapat dimaknai bahwa si Mardan yang tidak kembali ke Porsea namun mengadu nasib di Bandar Pulau tidak tergantung pada orang lain. Nilai kemandirian yang terdapat pada penggalan ini yaitu mutlak mandiri karna dia tidak tergantung kepada orang lain melainkan hidup sendiri.

#### Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi,dan belajar, terbukti dengan pengamatan pada spesies hewan manusia dan banyak istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri disebabkan oleh emosi rasa ingin tahu. Rasaingin tahu manusia ternyata tidak dapat terpuaskan hanya atas dasar pengamatanataupun pengalaman. Rasa ingin tahu sebagian besar merupakan naluri alami, rasa ingin

tahu menganugerahkan manfaat kelangsungan hidup untuk spesies tertentu, dan dapat ditemukan dalam genom mereka.

Nilai keingintahuan dapat dilihat pada penggalan Legenda si Mardan berikut:

*“Pada suatu hari kebetulan istri si Mardan sedang hamil, terlihat diorangpandai(dukun) bahawa istri ingin bertemu dengan ibunda si Mardan ataupun kampung halamannya”. “Sang ibu bertekad, biar mati diperjalanan, namun dia akan berangkat menemuipemilik kapal itu yang dia pastikan adalah si Mardan”*

Makna dari legenda si Mardan di atas ialah rasa ingin tahu yang dapat dibuktikan dari penggalan cerita di atas yang berarti sang ibu ingin tahu apakah benar si Mardan yang berada di kapal mewah tersebut.

## SIMPULAN

Legenda si Mardan Anak Durhaka menceritakan seorang anak bernama si Mardan yang pergi meninggalkan ibunya kemudian ia menjadi seorang saudagar kaya dan tidak mengakui ibunya. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka disimpulkan bahwa :

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada legenda si Mardan Anak Durhaka di Medan terdiri dari nilai religi, kejujuran, kerja keras, kreatif, mandiri dan rasa ingin tahu.

Nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam Legenda si Mardan Anak Durhaka menurut pembelajaran sastra di SMA adalah cinta tanah air, bersahabat, religius, disiplin, kerja keras, jujur, toleransi, dan peduli sosial.

## SARAN

Penelitian pada Legenda si Mardan Anak Durhaka Medan masih kurang efisien karena Legenda tersebut belum dibukukan sampai saat ini, diharapkan kepada masyarakat Tanjung Balai untuk membukukan Legenda tersebut. Secara teoritis penelitian ini memungkinkan untuk dikaji kembali, terutama dengan teori lain dengan objek kajian yang sama yaitu Legenda si Mardan Anak Durhaka ataupun dengan teori yang sama tetapi dengan objek penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Damono, Sapardi Djoko. 2001. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Fanie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Khodijah, Nyanyu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press

Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Sadirman, AM. 2001. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.